

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia yang dikenal juga dengan BEI termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas investasi saham di Indonesia. Sampai saat ini, di Indonesia terdapat > satu juta investor di pasar modal. Adapun perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan utamanya pada perusahaan yaitu memperoleh keuntungan, memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan memusatkan upayanya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, serta menaikkan kesejahteraan pemiliknya serta peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek masa mendatang perusahaan. Investor akan memperhitungkan nilai perusahaan saat membuat keputusan investasi, yang menjadikannya metrik penting bagi organisasi.

Harga saham satu perusahaan mencerminkan pandangan investor pada tingkat nilai perusahaan saat pengelolaan sumber dayanya di akhir tahun fiskal berjalan. Ketika harga sahamnya tinggi, nilai perusahaannya juga tinggi; dan sebaliknya, ketika harga sahamnya rendah, nilai perusahaannya juga rendah ataupun kinerjanya buruk. Tujuan utama korporasi yakni menumbuhkan bisnisnya, memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan memaksimalkan nilai korporasi. Bila kemakmuran para pemegang saham terjamin, akibatnya nilai perusahaan pasti akan naik, dan kemakmuran para pemilik ini akan menaikkan bila harga saham juga naik. Harga saham perusahaan publik mencerminkan pandangan investor. Pemegang saham mendapat manfaat dari pertumbuhan (**Riswandi & Yuniarti, 2020**).

Nilai perusahaan termasuk apa yang sudah dicapai korporasi sebagai ukuran kepercayaan publik setelah mengalami perubahan dan perkembangan signifikan dari waktu ke waktu, dari awal hingga saat ini. Nilai perusahaan yakni harga di mana perusahaan bisa dijual kepada pembeli dengan harga yang disepakati. **(Sembiring & Trisnawati, 2019)**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga

Price to Book Value Ratio termasuk metrik yang umum dipakai dalam menggambarkan valuasi satu perusahaan. Analisis sering memakai price to book value (PBV) sebagai alat guna memprediksi arah harga saham. Kinerja saham pada satu perusahaan di pasar saham relatif pada nilai buku mengungkapkan ruang lingkup hasil perhitungan harga pasar saham pada nilai buku. Adapun harga saham sebuah perusahaan dengan pengembalian ekuitas yang kuat bisa melebihi nilai bukunya di pasar. Harga nilai buku membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya untuk menentukan potensi penciptaan nilai perusahaan. PBV tinggi sebab harga saham di atas nilai buku per saham. Makin besar harga saham, makin banyak nilai pemegang saham yang berhasil diciptakan perusahaan. **(Ramadhani et al., 2021)**

Kepemilikan manajerial adalah manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dikaitkan dengan upaya untuk mengikat nilai perusahaan. Manajer dan pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaan yang dimiliki manajer sebagai pemegang saham juga

meningkat. Untuk mencapai hal tersebut manajer akan mengusahakan agar perusahaan tidak bangkrut. Jika mengalami kebangkrutan maka manajer akan kehilangan insentif dan investor akan kehilangan dana yang diinvestasikan **(Sembiring & Trisnawati, 2019)**

Kepemilikan manajerial menjadi subjek penting dalam menaikkan keuntungan perusahaan dan juga profitabilitasnya. Peningkatan profitabilitas bisa memberi sinyal yang baik kepada investor bahwasanya perusahaan menguntungkan dan diharapkan memberi pengembalian yang menguntungkan. “Rasio profitabilitas menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. **(Silfiana et al., 2020)**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus pengelolaan perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk menjalankan antara kepentingan pemegang saham dan manajer. Sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai pengelola di perusahaan, pengelola akan mendapatkan keuntungan langsung dari kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan pengelola juga akan menanggung resiko jika terjadi kerugian yang timbul akibat salah mengambil keputusan. , namun disisi lain manajer juga akan dapat ikut merasakan keuntungan perusahaan jika kebijakan yang diambil berdampak positif bagi perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar terhadap

pengumuman laba. Dengan adanya persentase kepemilikan institusional diharapkan perusahaan dapat lebih banyak dikendalikan dari pihak luar, tidak hanya dari sisi manajerial, sehingga pengelolaan laba yang diperoleh dapat dilaporkan dengan baik. Persentase tertentu dari saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, yang tidak menutup kemungkinan terjadinya akrualisasi sesuai kepentingan manajemen. Kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. **(Br prba & Effendi, 2019)**

Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi (Sartono, 2010, hlm. 485). Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari lembaga untuk mengawasi manajemen. Ini akan memberikan dorongan lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. **(Anggita et al., 2021)**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal secara lebih optimal. **(Purnama, 2017)**

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan upaya kontrol yang lebih besar oleh investor institusional untuk mencegah perilaku oportunistik manajer, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan sebagainya. Kepemilikan institusional

berperan sebagai pemantauan perusahaan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan **(Sembiring & Trisnawati, 2019)**

Manajemen laba adalah bagi manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mempengaruhi stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada manajer. Manajemen laba sangat erat kaitannya dengan tingkat keuntungan yang diperoleh atau kinerja bisnis suatu organisasi, hal ini dikarenakan tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan kinerja manajemen dan juga besarnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Munculnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan.

Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. **(Putri, 2019)**.

Manajemen laba adalah upaya manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batas yang diizinkan oleh prinsip akuntansi. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. **(Riswandi & Yuniarti, 2020)**.

Satu dari cara dalam manajemen laba yakni dengan menyesuaikan bagian akrual dari laporan keuangan. Komponen ini harus mengubah komponen akrual tanpa adanya bukti kas yang sebenarnya dikeluarkan ataupun diterima oleh perusahaan. **(Candra & Cahyani, 2020)**

Manajemen dapat membuat laporan keuangan eksternal untuk melestarikan, meningkatkan, ataupun menurunkan keuntungan (Schipper, 1989). Healy dan Wahlen menjelaskan manajemen laba sebagai pelaporan keuangan dan perubahan laporan keuangan (1999). Dengan demikian, hasil akuntansi perusahaan yang dilaporkan secara publik dan pendapatan kontraktual mungkin tidak akurat. (Udayana, 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengidentifikasi nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi
2. Mengidentifikasi persaingan dunia manufaktur berkembang dengan pesat
3. Mengidentifikasi terjadinya masalah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dikarenakan nilai perusahaan yang mengalami naik turun setiap tahun
4. Mengidentifikasi terdapat beberapa factor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan seperti manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional
5. Mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
6. Mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

7. Mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan pada hal-hal yang berkenaan dengan Kepemilikan Manajerial (X1) Kepemilikan Institusioanal (X2) sebagai variabel bebas, kemudian Nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat dan Manajemen Laba (Z) sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi melalui manajemen laba?

7. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi melalui manajemen laba?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi melalui manajemen laba.

7. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusioanl terhadap nilai pada perusahaan sektor industri barang konsumsi melalui manajemen laba.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini.

1. Bagi penulis

Sebagai implementasi ilmu manajemen keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang.

2. Manfaat bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi ilmu pengetahuan yang datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.